

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. **Gambaran Umum Desa Candimulyo Dan Pelaksanaan Tradisi Haul Cengklian Dan Ndangdoan**

#### 1. **Sejarah Desa Candimulyo**

Desa Candimulyo dahulu terkenal sebagai desa Gedur, yang terletak di atas pegunungan. Dinamakan desa Gedur karena Gedur memiliki arti “wong sing ra reti dur” yaitu orang yang tidak tahu tata krama, hal tersebut ditujukan kepada para penjajah. Pada masa penjajahan belanda di Indonesia sebelum kepresidenan Ir. Soekarno, desa Gedur dipimpin oleh seorang petinggi yang bernama bapak Royudo. Setelah beberapa tahun menjabat beliau meninggal, kemudian digantikan oleh bapak Ijan dan para pamongpraja. Setelah sekitar 20 tahun para pamongpraja meninggal dunia dan kekuasaan jabatannya dilanjutkan oleh bapak Tokromo. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1945 Indonesia menyatakan kemerdekaannya yang diproklamirkan oleh Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta.

Setelah masa kepemimpinan bapak Tokromo munculah demokrasi pada pemilihan kepala desa baru, yang sebelumnya pemilihan kepala desa dilakukan secara turun temurun. Setelah diadakannya pemilihan kepala desa secara umum, bapak Dul Bas yang terpilih menjadi kepala desa. Pada saat itu desa Gedur beralih nama menjadi desa Candimulyo. Makna dari Desa Candimulyo yaitu “Candi” dan “Mulyo”, candi yang berarti bangunan kuno yang berada di dataran tinggi, sedangkan mulyo atau mulia yang memiliki arti orang yang berbudi luhur, maka Candimulyo yaitu orang-orang berakhlak mulia yang tinggal di dataran tinggi (pegunungan). Namun perubahan desa Gedur menjadi desa Candimulyo masih belum dikenal masyarakat secara luas, seiring berjalannya waktu masyarakat mulai mengenal desa Gedur sebagai desa Candimulyo. Kemudian setelah meninggalnya bapak Dul Bas, terpilihnya kepala desa baru bapak Gusamin. Masa kepemimpinan bapak Gusamin tidak lama yaitu hanya sekitar 7 bulan, dikarenakan beliau wafat. Perkembangan desa Candimulyo dirasakan melalui pengaruh dari setiap pergantian kepala desa yang membawa

perubahan pada setiap masa, baik itu sebelum atau setelah penjajahan belanda hingga sekarang.<sup>63</sup>

## 2. Lokasi Geografi Desa Candimulyo

Desa Candimulyo berada di daerah pegunungan kecamatan Sedan kabupaten Remban, desa ini merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk terpadat di wilayah Rembang. Desa Candimulyo terbagi menjadi sembilan dukuh. Adapun dukuh-dukuh tersebut yaitu dukuh Koplok, Karangnongko, Belik, Ngrojo, Oro-oro, Karangnyar, Nglukon, Dawe, dan dukuh Tegalempar. Keberadaan dua makam yang ada di desa Candimulyo menjadi ikon tersendiri bagi desa Candimulyo sejak dahulu hingga sekarang. Makam yang berada di desa Candimulyo merupakan makam-makam wali Allah. Konon katanya ada dua wali Allah kakak beradik datang ke desa Candimulyo untuk menyebarkan dakwah agama Islam. Para wali menyebarkan dakwah sampai akhir hayat, sehingga masyarakat desa Candimulyo mengenang jasa-jasanya dengan cara memberi penghormatan melalui diadakan peringatan tradisi haul, tradisi haul tersebut dinamakan Cengklian dan Nandangdoan.

Batas desa Candimulyo adalah :

Utara : Desa Lemah Putih

Timur : Desa Sidomulyo

Selatan : Desa Pacing

Barat : Desa Kali Tengah

luas wilayah desa Candimulyo : 480.000 ha

letak dan batas desa Candimulyo di ketinggian 600 m dari air laut.

## 3. Monografi Kelurahan Desa Candimulyo

Kita sangat membutuhkan sumber daya manusia untuk mewujudkan cita-cita nasional kita. Demikian pula warga desa Candimulyo, masyarakat desa Candimulyo akan berkembang sebagai sumber daya yang berpengaruh dalam membangun desa. Desa Candimulyo memiliki luas ±480.000 hektar dan berpenduduk ±6.484 jiwa. Pertumbuhan penduduk semakin meningkat dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang usia, jenis kelamin, pendidikan dan status mata

---

<sup>63</sup> Abdurrohman (Juru Kunci makam), wawancara oleh penulis, 15 September, 2022, wawancara 3, transkrip.

pencaharian penduduk desa Candimulyo, silakan lihat tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Rincian Penduduk Berdasarkan Umur**

No	INDIKATOR	SUB.INDIKATOR	
		Tahun 2021	Tahun 2022
1	2	3	4
1.	0-12 Bulan	227 Orang	278 Orang
2.	>1-<5 Tahun	438 Orang	450 Orang
3.	>5-<7 Tahun	520 Orang	632 Orang
4.	>7-<15 Tahun	1368 Orang	1420 Orang
5.	>15-<56 Tahun	3152 Orang	3244 Orang
6.	>56 Tahun	468 Orang	460 Orang

*Tabel 1: Monografi kelurahan desa Candimulyo tahun 2019-2020*

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	INDIKATOR	SUB.INDIKATOR	
		Tahun 2021	Tahun 2022
1	2	3	4
1.	Jumlah Penduduk	6173 Orang	6484 Orang
2.	Jumlah Laki-Laki	2940 Orang	3069 Orang
3.	Jumlah Perempuan	3209 Orang	3415 Orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	797 Orang	829 Orang

*Tabel 2 : Monografi Kelurahan desa Candimulyo tahun 2019-2020*

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	INDIKATOR	SUB.INDIKATOR	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	2	3	4
1.	Tidak Tamat SD	172 Orang	180 Orang
2.	SD	984 Orang	997 Orang
3.	SLTP	1013 Orang	893 Orang
4.	SLTA	925 Orang	978 Orang
5.	Akademi	116 Orang	111 ang
6.	Pondok Pesantren	65 Orang	50 Orang

*Tabel 3 : Monografi Kelurahan desa Candimulyo tahun 2022*

**Tabel 4**  
**Ekonomi Masyarakat**

No.	INDIKATOR	JUMLAH PENDUDUK
1	2	3
1.	Petani	1321 Orang
2.	Buruh Tani	903 Orang
3.	Buruh Swasta	608 Orang
4.	Pegawai Negeri Sipil	15 Orang
5.	Pedagang	183 Orang
6.	Peternak	258 Orang
7.	Montir	8 Orang
8.	Bidan	2 Orang
9.	POLRI/ABRI	4 Orang
10.	Pensiunan	20 Orang
11.	Perangkat Desa	10 Orang

*Tabel 4 : Monografi Kelurahan desa Candimulyo tahun 2022*

#### 4. Visi dan Misi Desa Candimulyo

##### a. Visi

Gotong royong membangun desa Candimulyo yang “MANTAP” (Mandiri, Aman, Nyaman, Tertib, Adil, dan Peduli)

##### b. Misi

- 1) Mengamalkan dan meaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan pemerintahan desa yang jujur dan berwibawa dengan mengedepankan musyawarah mufakat serta pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
- 3) Meningkatkan kinerja dan pelayanan aparat desa yang berkualitas, profesional dan berjiwa pelayanan prima dengan mengoptimalkan pelayanan desa.
- 4) Meningkatkan pembangunan desa secara merata terencana dan berkelanjutan dengan menitik beratkan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif maupun kegiatan ekonomi produktif.
- 5) Melaksanakan progra pengentasan kemiskinan bantuan beasiswa dan bantuan sosial lainnya demi terwujudnya perekonomian dan kesejahteraan desa serta meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat desa yang maksimal.

- 6) Meningkatkan ketertiban dan keamanan serta penghormatan terhadap supremasi hukum dan menumbuhkan rasa kepedulian persahabatan dan kesatuan masyarakat desa.
- 7) Meningkatkan kerja sama gotong royong dalam bermasyarakat yang berasaskan kekeluargaan dan menumbuhkan hubungan yang harmonis antara masyarakat dan lembaga pemerintah desa.
- 8) Meningkatkan kesejahteraan lembaga pendidikan dan keagamaan.
- 9) Sukses internet desa gratis.<sup>64</sup>

##### 5. Susunan Pengurus Desa Candimulyo

Keberadaan pengurus sangat berpengaruh agar program dalam organisasi desa dapat terlaksana dengan lancar.

##### **Daftar Nama susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa Candimulyo.**<sup>65</sup>

Kepala Desa	: Akhmad Zaenuri
Sekretaris Desa	: Wahajir
Kepala Urusan Umum dan Perencanaan	: Ali Irfan
Kepala Urusan Keuangan	: Riswanto
Kasi Pemerintahan	: Abdul Mukit
Kasi Kesejahteraan	: Warin
Kasi Pelayanan	: Lasdi
Kepala Dusun I	: Tasmuji
Kepala Dusun II	: Mulyadi
Kepala Dusun III	: Islah

##### 6. Keadaan Masyarakat Desa Candimulyo

Kegiatan sehari-hari masyarakat desa Candimulyo taat menjalankan ibadah agama. Setiap masyarakat di desa Candimulyo memiliki kelompok pengajian. Hal ini dapat dilihat setiap kali memperingati hari besar Islam (PHBI) dan hari besar nasional (PHBN). Warga Desa Candimulyo kerap mengadakan kegiatan dan kirab budaya dengan tema yang disesuaikan dengan peringatan hari besar keagamaan. Setiap pemukiman yang menyelenggarakan perayaan lainnya, seperti menyambut

---

<sup>64</sup> Wahajir, Sekretaris desa Candimulyo, Wawancara oleh penulis, 13 September, 2022, wawancara 2, transkrip 2.

<sup>65</sup> “Daftar papan susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa Candimulyo,” (Balai desa Candimulyo, September 2022).

hari kemerdekaan Republik Indonesia, berpartisipasi sekreatif mungkin dan menunjukkan semangat untuk setiap keistimewannya..

Masyarakat desa Candimulyo yang dominan diisi oleh para pemuda membentuk kelompok Karang Taruna yang menjadi penguat pada setiap kegiatan desa. Karang Taruna aktif dalam menyelenggarakan program kegiatan, seperti ketika demokrasi, pengolahan ekonomi produktif, pelatihan penanggulangan bencana, dan gerakan pakai masker (GERMAS).<sup>66</sup>

Tak bisa dipungkiri juga bahwa seiring berjalannya waktu, sebagian warga desa Candimulyo pergi bekerja dan merantau ke luar kota dan luar provinsi. Namun, ikatan sosial mereka dengan kampung halaman mereka sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya paguyuban antar warga desa Candimulyo yang tinggal di luar daerah untuk menjaga silaturahmi antar warga perantauan. Setiap bulan atau setahun sekali, mereka menggelar kegiatan mudik bersama ke kampung halamannya, desa Candimulyo. Mudik setiap bulan bagi daerah yang masih dalam keresidenan pati, dan satu tahun sekali bagi daerah yang diluar provinsi.<sup>67</sup>

Masyarakat desa Candimulyo dikenal sebagai kelompok masyarakat yang aktif dan cenderung berpartisipasi dalam segala kegiatan. Meskipun partisipasi warga desa Candimulyo tidak kalah dengan desa lain, namun permasalahan mendasar yang ada di desa Candimulyo saat ini adalah ketimpangan antara jumlah pencari kerja dan jumlah lowongan. Karena banyaknya pengangguran di desa Candimuryo, mereka bekerja untuk meninggalkan desa Candimuryo. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu digiatkan kembali untuk menciptakan lapangan kerja agar tidak banyak tenaga kerja yang tersedot dari desa Candimulyo.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Materi Tradisi Haul Cengklian Dan Ndangdoan**

Tradisi haul awalnya merupakan sebuah ritual keagamaan yang dikemas secara sosial, yaitu suatu ritus religiositas yang terbungkus dengan berbagai susunan kegiatan. Serangkaian

---

<sup>66</sup> Ahmad Zaenuri, Kepala desa Candimulyo, Wawancara oleh penulis, 28 September, 2022, wawancara 1, transkrip 1.

<sup>67</sup> Wahajir, Sekretaris desa Candimulyo, Wawancara oleh penulis, 13 September, 2022, wawancara 2, transkrip 1.

acara tersebut bukan hanya persoalan mengenai agama, melainkan kemeriahan kegiatan yang juga menarik minat banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk hadir mendoakan, serta memperoleh pelajaran dari proses perjalanan kehidupan para wali yang diperingati haulnya. Dengan keyakinan bahwa hal tersebut dapat diambil pelajaran untuk kehidupan selanjutnya supaya menjadi lebih baik lagi. Dalam perkembangan selanjutnya, tradisi haul kini digunakan sebagai sarana pengajian atau sebagai acara dakwah Islam.

Pelaksanaan tradisi haul cengklian dan ndangdoan sebagai bentuk penghormatan dan permohonan atau doa kepada Tuhan yang dilakukan masyarakat desa Candimulyo, supaya para almarhum yang telah berpulang mendapat kedamaian dan ketentraman di alam akhirat. Tradisi haul cengklian dilaksanakan pada jumat legi bulan Selo/Dzulqa'dah, sedangkan tradisi haul ndangdoan dilaksanakan pada jumat wage bulan Selo/Dzulqo'dah. Serangkaian kegiatan dapat diikuti oleh siapapun, baik masyarakat sekitar maupun masyarakat jauh yang ingin berziarah. Panitia dari tradisi haul cengklian dan ndangdoan terbentuk dari masyarakat desa Candimulyo yang sanggup dan paham mengenai persiapan-persiapan yang harus dilakukan sebelum terlaksananya tradisi haul Cengklian dan Nandangdoan, baik sebelum berlangsungnya acara maupun setelah selesainya acara. Maka dalam menyusun kegiatan tradisi haul cengklian dan ndangdoan dibagi menjadi tiga bagian,<sup>68</sup> yaitu:

**a. Persiapan**

Setelah juru kunci makam Cengklik dan Nandangdok berdiskusi dengan kepala desa untuk membentuk panitia pelaksanaan tradisi haul Cengklian dan Nandangdoan. Adapun susunan kepanitiaan kegiatan tradisi haul Cengklian dan Nandangdoan tahun 1444/2022 sebagai berikut:

Pelindung : Kepala Desa Candimulyo

**Komite Pengendali**

Ketua : Bpk. Abdurrohman (Juru Kunci)

Sekretaris : Bpk. Sukisno

Bendahara : Kyai Muslih

---

<sup>68</sup> Abdurohman, Juru Kunci makam cengklian dan ndangdok, Wawancara oleh penulis, 15 September, 2022, wawancara 3, transkrip 3.

Seksi Pembangunan	: Bpk. Khasan
<b>Komite Kepanitiaan Haul</b>	
Ketua	: Bpk Munaji
Wakil Ketua	: Bpk. Dur Rohman
Bendahara	: Bpk. Suryadi
Sekretaris	: Bpk. Ali Irfan
Keamanan	: Bpk. Ali Masud (Banser)
	: Tim Banser
	: Tim Satpol PP
Juru Parkir	: Bpk. Sumani
	: Khoirul Anam
	: Diyanto
Perlengkapan	: Bpk Anjis
Pengumpulan Dana	: Bpk Asrozi <sup>69</sup>

Dengan demikian sebelum dilaksanakan kegiatan harus adanya pertemuan diantara panitia, adapun rapat resmi yang dilaksanakan panitia sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu:

- 1) Rapat koordinasi persiapan
 

Rapat dihadiri oleh semua panitia yang dilaksanakan di kediaman bapak Abdurrahman sebagai ketua komite pelindung sekaligus sebagai juru kunci makam Cengklik dan makam Nandangdok. Adapun agenda rapat tersebut membahas mengenai:

  - a) Penetapan pelaksanaan tradisi haul Cengklian dan Nandangdoan, yang memuat penentuan tanggal pelaksanaannya.
  - b) Penetapan kiai sebagai pembicara ketika pengajian
  - c) Penyusunan dan produksi undangan
  - d) Penentuan runtutan acara pada kegiatan tradisi haul Cengklian maupun Nandangdoan. <sup>70</sup>
- 2) Rapat persiapan akhir
 

Pertemuan yang dihadiri oleh semua anggota komite di rumah bapak Abdurrahman sebagai ketua komite pelindung sekaligus sebagai juru kunci makam Cengklik dan makam Nandangdok. Agenda rapat

---

<sup>69</sup> Wahajir, Sekretaris desa Candimulyo, Wawancara oleh penulis, 13 September, 2022, wawancara 2, transkrip 2.

<sup>70</sup> Wahajir, Sekretaris desa Candimulyo, Wawancara oleh penulis, 13 September, 2022, wawancara 2, transkrip 2.

persiapan akhir membahas mengenai tupoksi setiap seksi, yaitu:

a) Seksi kesekretariatan

Mengenai persiapan dalam pendistribusian beberapa undangan, undangan untuk bapak bupati, para kiai dan masyarakat desa Candimulyo. Dan tak lupa menyiapkan tanda pengenal untuk para panitia, seperti seragam dan *id card*.

b) Seksi Humas (hubungan masyarakat)

Kesediaan dalam mendistribusikan undangan, baik undangan untuk bapak bupati, para kiai dan masyarakat desa Candimulyo. Humas juga bekerja sama dengan seksi kesekretariatan dan seksi pengumpulan dana dalam persoalan undangan. Karena dikhawatirkan ada kendala dan kesalahpahaman ketika mendistribusikan undangan serta penarikan uang. Yang mana penarikan dana tersebut guna pembangunan jangka panjang makam Cengklik dan makam Nandangdok

c) Seksi Keamanan

Mengenai kesiapan seksi keamanan yaitu mengamankan tempat ketika acara sedang berlangsung. Seksi keamanan dibantu dari Tim Banser dan Satpol PP yang berjumlah ± 10 orang, baik itu disaat tradisi haul Cengklian maupun tradisi haul Nandangdoan.

d) Seksi Perlengkapan

Mengenai dalam menentukan tempat untuk para tamu undangan, menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat acara berlangsung.

e) Seksi Pengumpulan Dana

Mengenai penarikan dana untuk pembangunan dan perawatan makam agar menjadi lebih baik lagi pada setiap tahunnya. Dana yang terkumpul dari iuran masyarakat desa Candimulyo dan kotak amal yang disediakan di jalan menuju makam untuk masyarakat umum.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Wahajir, Sekretaris desa Candimulyo, Wawancara oleh penulis, 13 September, 2022, wawancara 2, transkrip 2.

### 3) Rapat Hasil Kegiatan dan Penutupan

Rapat akhir yang harus diikuti oleh semua panitia, yang dilaksanakan di kediaman bapak Abdurrahman sebagai ketua komite pengendali sekaligus sebagai juru kunci makam Cengklik dan makam Nandangdok. Mengenai hasil kegiatan yang telah direkap oleh panitia yang bersangkutan, pendapatan uang kas yang telah terkumpul sebesar Rp.12.800.000,00. Kemudian uang yang sudah terkumpul tersebut akan digunakan untuk pembangunan makam dan pembangunan jalan yang menuju ke makam, guna memudahkan para peziarah ketika berziarah. Rapat hasil kegiatan sekaligus penutupan kegiatan yang dihadiri oleh para komite pengendali dan komite kepanitian haul yang menandakan telah berakhirnya acara.<sup>72</sup>

#### b. Pelaksanaan

Pada peringatan tradisi haul Cengklian maupun tradisi haul Nandangdoan di desa Candimulyo, panitia telah menentukan susunan acara yang akan diikuti oleh seluruh peziarah yang hadir. Diantarannya yaitu ziarah kubur, manakib, pembacaan tahlil dan pengajian, setelah melakukan persiapan yang dirasa cukup, maka tibalah pelaksanaan kegiatan yang meliputi beberapa kegiatan,<sup>73</sup> yaitu:

Pertama, diawali dengan ziarah kubur, untuk tradisi haul Cengklian ke makam mbah Abdul Jalil dilaksanakan pada hari jum'at legi bulan Dzulqo'dah dan untuk tradisi haul Nandangdoan ke makam mbah Abdul Jalal dilaksanakan pada hari jum'at wage bulan Dzulqo'dah. Pelaksanaan ziarah kubur dapat dilaksanakan pada pagi hari maupun malam hari, namun serangkaian acara pengajian dilaksanakan pada pagi hari. Sementara bagi masyarakat desa Candimulyo ziarah kubur dilaksanakan pada malam hari, mereka mengadakan tahlil bersama kemudian dilanjut manakib yang dipimpin oleh KH. Mansur, sedangkan

---

<sup>72</sup> Suryadi, Wawancara oleh penulis, 19 September, 2022, wawancara 4, transkrip 4.

<sup>73</sup> Wahajir, Sekretaris desa Candimulyo, Wawancara oleh penulis, 13 September, 2022, wawancara 2, transkrip 2.

ziarah kubur bagi masyarakat umum dilakukan pada pagi harinya.

Kedua, manakib yaitu karya sastra yang berisi mengenai kisah keramat para wali. Manakib terkenal dalam masyarakat Jawa yaitu manakib Syaikh Abdul Qadir Jailani, apalagi beliau juga menyandang gelar sebagai *sulthan al-awliya'* atau pemimpin para wali. Manfaat dari diadakannya manakib yaitu dapat menjadi pembelajaran dalam meneladani perilaku dan sikap yang baik dari kesalahan Syaikh Abdul Qadir Jailani. Sama halnya dengan manakib yang dilakukan dalam serangkaian tradisi haul cengklian dan ndangdoan yaitu bertujuan supaya dapat meneladani perilaku dan sikap yang baik dari mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil.

Bapak Abdurrahman selaku juru kunci mengatakan bahwa, "Dalam pelaksanaan manakib juga di dalamnya ada tradisi membawa *ingkung* yang dibawa oleh masyarakat desa *candimulyo* untuk dimakan bersama-sama dan dibagi rata mbak, jadi hal tersebut juga dapat menambah rasa kekeluargaan dan rasa syukur".<sup>74</sup>

Setelah dilaksanakannya manakib, poin ketiga dilanjutkan tahlil dan yasin yaitu untuk mendoakan para wali Allah dan dapat menambah pahala serta menambah keimanan bagi pembacanya. Dalam pelaksanaan tahlil dibagi menjadi dua, yaitu dapat dilaksanakan pada malam hari dan pada pagi hari. Mengenai aturan dalam pelaksanaan haul tidak terpaku oleh *paitia haul*, karena dilihat bahwa para peziarah yang datang bukan hanya dari desa *Candimulyo* saja, melainkan para peziarah datang dari berbagai tempat yang masih dalam satu daerah *Rembang*. Dan juga para pedagang yang mulai berdatangan untuk ikut memeriahkan tradisi haul.

Kemudian pada siang hari dilanjut dengan pengajian umum, kegiatan ini adalah suatu momen yang sangat ditunggu oleh para peziarah, baik masyarakat desa *Candimulyo* atau para peziarah yang datang dari berbagai tempat. Adapun kyai yang mengisi pengajian pada tradisi haul Cengklian yaitu *romo KH. Amir Machmud* dari

---

<sup>74</sup> Abdurrohman, Juru kunci makam cengklik dan ndangdok, Wawancara oleh penulis, 15 September, 2022, wawancara 3, transkrip 3.

Pamotan, sedangkan kyai yang mengisi pengajian tradisi haul Nandangdoan yaitu romo KH. Nasikhin dari Jepara.

Pengajian diisi seseorang kyai yang paham terhadap persoalan yang terjadi dalam ajaran agama Islam, dan khususnya paham mengenai nilai-nilai perjuangan mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil. Uraian-uraian yang disampaikan oleh seorang kyai yaitu penjelasan tentang kebaikan dan arahan berupa amal ibadah sebagai bentuk implementasi ajaran-ajaran agama Islam. Dengan demikian para peziarah yang hadir akan dengan khusyuk mendengarkan pemaparan yang disampaikan oleh sang kyai, dan mereka meyakini bahwa dengan menghadiri acara tradisi haul cengklian dan ndangdoan akan membawa keberkahan dan keberuntungan bernilai spiritual yang akan diperoleh di kemudian hari, hal tersebut diyakini sebagai bentuk keberkahan dari mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil.

**c. Pasca Pelaksanaan**

Tradisi haul menjadi jembatan silaturahmi dan interaksi bagi umat Islam, dikarenakan dengan diadakannya acara tradisi haul tidak menutup kemungkinan para kyai dalam menyebarkan dakwah serta mempengaruhi jemaah untuk mencintai Rasulullah SAW dan bersatu membangun persaudaraan sesama umat muslim. Tradisi haul juga dapat membangkitkan kesadaran bersama-sama antara masyarakat desa Candimulyo untuk saling gotong royong, baik itu sebelum atau setelah pelaksanaan tradisi haul. Setelah acara tradisi haul selesai, para panitia bertugas untuk membersihkan lingkungan sekitar makam dan jalan yang menuju ke makam.<sup>75</sup>

Setelah dirasa kegiatan haul berakhir, baik itu acara tradisi haul cengklian maupun tradisi haul ndangdoan, para panitia yang berjumlah kurang lebih 22 orang harus tetap menyelesaikan tanggungjawab selanjutnya, yaitu harus adanya laporan pertanggungjawaban dari segala sesuatu yang telah terealisasikan. Setiap ketua panitia mengadakan koordinasi antar seksi untuk memudahkan dalam menyusun laporan kepada ketua kegiatan haul. Setelah semua selesai, para panitia mengadakan pertemuan dengan

---

<sup>75</sup> Suryadi, Wawancara oleh penulis, 19 September, 2022, wawancara 4, transkrip 4.

ketua kegiatan tradisi haul untuk menyerahkan laporan hasil dari kegiatan tradisi haul cengklian dan dangdoan, sekaligus sebagai tanda penutupan dari diadakannya tradisi haul jika laporan pertanggungjawaban telah disetujui.<sup>76</sup>

Bapak Suryadi mengatakan bahwa “Hasil dari pelaksanaan tradisi haul cengklian memperoleh dana sebesar Rp. 12.800.000 (Dua Belas Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah). Uang tersebut didapat dari hasil terkumpulnya uang kas yang ditaruh di beberapa titik sekitar makam dan hasil dari penarikan iuran seikhlasnya untuk setiap rumah. Yang mana uang tersebut akan digunakan untuk perbaikan dan renovasi makam dan jalan sekitar makam.”<sup>77</sup>

Serangkaian acara yang dilakukan sebagai wujud tradisi haul cengklian dan ndangdoan dari persiapan, pelaksanaan sampai pasca pelaksanaan yang diawali dengan ziarah ke makam mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil, dibuka dengan salam kepada ahli kubur dengan penuh khidmat dan takwa, dilanjut dengan membacakan do'a tahlil yang dirangkai untuk mendoakan ahli kubur. Kemudian dilanjutkan sambutan kepala desa dan sambutan dari panitia penyelenggara, selanjutnya diadakan pengajian umum yang diawali dengan membacakan identitas dan perjuangan mbah Abdul Jalil dan mbah Abdul Jalal dalam menyebarkan dakwah Islam, serta beberapa keistimewaan beliau yang dapat diteladani agar masyarakat merasa terinspirasi. Acara terakhir yaitu ditutup dengan sholawatan, dahulu masih ada serangkaian acara menyebarkan beberapa koin sebagai tanda rasa syukur yang diperoleh berupa rezeki dan kemakmuran, namun tradisi tersebut sudah tidak lagi dilaksanakan dan diganti dengan bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan. Dalam serangkaian acara tradisi haul cengklian dan tradisi haul ndangdoan, bagi masyarakat desa Candimulyo ditambah dengan melaksanakan manakib yang dilakukan pada malam hari sebelum paginya dilaksanakan pengajian umum. Pembacaan manakib

---

<sup>76</sup> Ahmad Zaenuri, Kepala desa Candimulyo, Wawancara oleh penulis, 28 September, 2022, wawancara 1, transkrip 1.

<sup>77</sup> Suryadi, Wawancara oleh penulis, 19 September, 2022, wawancara 4, transkrip 4

dilakukan disertai kepungan ingkung ayam yang dibawa beberapa masyarakat untuk dimakan bersama-sama.<sup>78</sup>

## 2. Bentuk Tradisi Haul Cengklian dan Ndangdoan

Tradisi Cengklian dan Ndangdoan merupakan tradisi haul untuk memperingati wafatnya dua wali yang berjasa semasa hidupnya dalam menyiarkan dakwah agama Islam di desa Candimulyo, sehingga makam beliau menjadi ikon bagi desa Candimulyo. Asal mula adanya tradisi haul Cengklian dan Ndangdoan berawal dari peperangan kerajaan Brawijaya melawan kerajaan Majapahit, pada akhirnya kerajaan Brawijaya menang melawan kerajaan Majapahit. Setelah kerajaan Brawijaya memenangkan peperangan, raja dari kerajaan Brawijaya mengangkat dua murid Sunan Ampel untuk menjadi senopati. Raja dari kerajaan Brawijaya mengutus senopati tersebut pergi ke barat untuk melaporkan keadaan di sana dan berjaga-jaga jika bala tentara dari kerajaan Majapahit datang kembali untuk menyerang dari arah timur.<sup>79</sup>

Dua utusan tersebut yaitu mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil. Sebelum mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil menjadi senopati, mereka sowan ke kediamannya Raden Saleh Rohmat dan pada waktu itu mereka diberi amanah oleh Raden Saleh Rohmat “jika kalian sudah menjadi senopati dan disuruh berhenti dipertigaan jalan oleh raja Brawijaya, maka kalian harus ingat, apabila ada api berkobar dari arah utara maka dekati dan hampiri”. Beberapa lama setelah peperangan terjadi, mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil diangkat menjadi senopati. Kemudian diutus untuk pergi ke pertigaan jalan dan mereka ingat pesan dari Raden Saleh Rohmat bahwa mereka harus menghampiri jika ada api berkobar dari arah utara ketika mereka berhenti dipertigaan jalan yang dimaksud oleh raja Brawijaya.<sup>80</sup>

Setelah meghampiri api berkobar dari arah utara, ternyata ada sebuah desa yang berada di daerah pegunungan. Masyarakat desa tersebut minim terhadap agama Islam, mereka masih mengganut agama nenek moyang. Kedatangan mbah

---

<sup>78</sup> Suryadi, Wawancara oleh penulis, 19 September, 2022, wawancara 4, transkrip 4.

<sup>79</sup> Abdurrohman, Juru kunci makam cengklik dan ndangdok, Wawancara oleh penulis, 15 September, 2022, wawancara 3, transkrip 3.

<sup>80</sup> Abdurrohman, Juru kunci makam cengklik dan ndangdok, Wawancara oleh penulis, 15 September, 2022, wawancara 3, transkrip 3.

Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil setelah selesai melaksanakan perintah raja Brawijaya untuk berjaga dari bala tentara kerajaan Majapahit, kemudian mereka menyebarkan dakwah. Selain menyebarkan dakwah, mereka juga melakukan wirid untuk nyepi dan bermunajat atau bertapa di gunung Cengklik.

Dikisahkan oleh mbah Abdurohman selaku juru kunci makam cengklik dan ndangdok bahwa, dahulu pada kegiatan sehari-hari mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil melakukan kegiatan seperti masyarakat pada umumnya, mbah Abdul Jalal (sang kakak) adalah seorang yang ahli puasa namun selalu tidur, sedangkan mbah Abdul Jalil (sang adik) tidak mau berpuasa dan selalu menyibukkan diri untuk menanak nasi dan tidak pernah tidur. Suatu ketika disaat mbah Abdul Jalil sedang menanak nasi dimarahi oleh mbah Abdul Jalal, “wong kok senengane ngeliwet terus, mangan terus, poso ndak apek leh (orang kok sukanya menanak nasi terus, makan terus, puasa kan lebih baik)”. Suatu ketika disaat mbah Abdul Jalal sedang beristirahat secara tidak sengaja beliau menendang kendil yang digunakan mbah Abdul Jalil untuk menanak nasi, kendil tersebut sampai pecah. Sehingga mbah Abdul Jalil menyuruh mbah Abdul Jalal untuk memperbaikinya, namun mbah Abdul Jalal tidak bisa memperbaiki kendil tersebut. Kemudian kendil tersebut diperbaiki sendiri oleh mbah Abdul Jalil, dan akhirnya kendil tersebut menjadi utuh dan dapat dipergunakan kembali. Dengan demikian, mbah Abdul Jalal merasa keilmuannya masih dibawah mbah Abdul Jalil, sehingga mbah Abdul Jalal mengalah akan tinggal di bukit Dawe dan mbah Abdul Jalil akan tetap tinggal diatas gunung Cengklik.<sup>81</sup>

Dari peristiwa tersebut dapat dilihat bahwa ketakwaan seorang hamba tidak bisa diukur melalui apa yang hanya dapat dilihat oleh mata saja, melainkan ketakwaan seorang hamba tidak ada yang tahu bagaimana hubungan seorang hamba dengan tuhan. Hal tersebut diterapkan mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil dalam menyebarkan dakwah. Sehingga metode menyebarkan dakwah kepada masyarakat diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat, karena sikap dan teladan yang baik dari mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil. Setelah menyebarkan dakwah dan menetap lama di desa Gedur, mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil wafat. Sesuai pesan dari

---

<sup>81</sup> Abdurrohman, Juru kunci makam cengklik dan ndangdok, Wawancara oleh penulis, 15 September, 2022, wawancara 3, transkrip 3.

mbah Abdul Jalal semasa hidupnya bahwa karena keilmuan mbah Abdul Jalil lebih tinggi, maka Mbah Abdul Jalil dimakamkan di gunung Cengklik, sedangkan mbah Abdul Jalal dimakamkan di bukit Dawe.

Untuk mengenang jasa mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil, masyarakat desa Gedur atau yang sekarang dikenal dengan desa Candimulyo melaksanakan tradisi haul, guna memperingati hari kematian mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil. Tradisi haul tersebut dinamakan tradisi haul Cengklian dan tradisi haul Nandangdoan. Awal pelaksanaan tradisi haul Cengklian dilakukan tahun 1967 pada masa kepemimpinan bapak Dul Bas. Pada waktu yang bersamaan masyarakat desa Candimulyo juga membangun Masjid pertama yang bertempat di dukuh Ngrojo, namun dahulu ketika salat berjemaah susah dalam mencari imam masjid, karena tidak ada yang mau. Kemudian mbah Syukur seorang kyai yang mengajukan diri untuk menjadi imam masjid, dengan syarat ketika para masyarakat mengunjungi makam mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil harus diisi dengan doa dan tahlil bersama. Dahulu masyarakat mengunjungi makam mbah Abdul Jalil hanya dilakukan dengan cara membakar dupo dan makan bersama untuk memohon keselamatan, serta bapak kepala desa menaburkan sejumlah uang recehan yang akan diperebutkan masyarakat, uang tersebut menandakan jika orang yang mendapat uang banyak maka rezeki yang datang menjadi lebih banyak dan berkah. Kemudian mbah Syukur mendapatkan isyarah lewat mimpi bahwa mbah Abdul Jalil meminta untuk dibukakan makamnya, maka setiap jumat legi dan jumat wage pada bulan selo diadakannya pembukaan makam yang dipimpin oleh mbah Syukur dan dihadiri oleh masyarakat desa Gedur. Pelaksanaan pembukaan makam tersebut diawali dengan tahlilan, doa, dan makan bersama, kemudian disitulah mbah Syukur berpesan untuk meneruskan pembukaan makam atau dinamakan tradisi haul. Pada saat itulah awal adanya tradisi haul cengklian, sedangkan pelaksanaan tradisi haul ndangdoan baru dilaksanakan pada tahun 2000 sampai sekarang. Pada tradisi haul cengklian selama 2 tahun terakhir mengalami perubahan, yaitu setiap jumat legi pada bulan apapun akan dilaksanakan tahlilan dan doa bersama masyarakat Candimulyo,

namun tidak merubah sedikitpun kebiasaan pada saat tradisi haul cengklian yang dilakukan pada bulan selo/dzulqo'dah.<sup>82</sup>

Tradisi haul Cengklian dan Ndangdoan yaitu suatu bentuk peringatan yang mengandung makna amalan-amalan ibadah, sehingga dapat membawa kepada kebaikan dan kemanfaatan bagi seluruh masyarakat Islam, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Jasa bagi yang masih hidup dapat mengingatkan kita pada akhirat untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dalam kehidupan, sedangkan manfaat untuk orang yang sudah meninggal (si mayat) yaitu dapat meringankan siksa bagi ahli kubur dan menyenangkan hati ahli kubur dari dibacakannya do'a dan tahlil.

Bentuk tradisi haul cengklian dan ndangdoan yaitu amalan-amalan seperti tahlil dan yasinan dapat dilakukan sendiri secara individu maupun kelompok, dalam pelaksanaan tradisi haul terdapat bentuk dari aktivitas dakwah. Hakikat dari aktivitas dakwah yaitu adanya perubahan kepribadian, baik untuk seseorang, kelompok, atau masyarakat. Hal tersebut merupakan perubahan kepribadian secara kultural, menandakan akhir dari proses aktivitas dakwah. Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah merupakan kegiatan yang mengajak dan mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi segala keburukan, yaitu memerintahkan mereka agar melakukan makruf nahi mungkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>83</sup>

### 3. Dampak Tradisi Haul Cengklian dan Ndangdoan

Nilai-nilai sosial merupakan faktor penentu tingkat hubungan antarmanusia terhadap ruang lingkup pergaulannya. Hubungan antarmanusia dapat dengan mudah tercipta karena manusia merupakan makhluk sosial, maka bagi setiap individu harus memelihara hubungan baik dengan sesama. Dalam setiap hubungan akan menciptakan keharmonisan dan sikap saling membantu, oleh karena itu dapat dilihat persoalan lingkungannya, yaitu pada saat kegiatan gotong royong dan saling tolong menolong dalam bertetangga menjadi suatu bentuk nilai sosial.

---

<sup>82</sup> Abdurrohman, Juru kunci makam cengklik dan ndangdok, Wawancara oleh penulis, 15 September, 2022, wawancara 3, transkrip 3.

<sup>83</sup> Lina Masruroh, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah (Edisi revisi)* (Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2021), 56.

Nilai keagamaan sendiri merupakan nilai yang berasal dari Allah SWT. yang bersifat mutlak. Nilai keagamaan sebagai rujukan bagi manusia dalam menjalani setiap perjalanan kehidupannya dan sebagai penghubung antara manusia dengan Tuhannya, hal tersebut dapat dilihat ketika manusia melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama Islam. Seperti halnya dalam kegiatan tradisi haul Cengklian dan Ndangdoan, terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, yaitu ziarah, manakib, tahlil dan pengajian umum. Hal tersebut dilaksanakan dengan maksud untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta, dan dapat menjadi suatu wadah bagi masyarakat dalam memperoleh ilmu melalui dakwah yang disampaikan.

Dampak tradisi haul cengklian dan ndangdoan dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa Candimulyo terbentuk melalui sebuah tradisi keagamaan baru, yaitu tradisi tahlil selapanan yang dilaksanakan pada jumat legi bulan dzulqo'dah untuk tradisi haul cengklian dan pada jumat wage bulan dzulqo'dah untuk tradisi haul ndangdoan. Tradisi haul cengklik dan ndangdoan juga memberikan dampak terhadap nilai sosial yang terjalin antar masyarakat desa Candimulyo. Interaksi yang terjalin antar masyarakat desa Candimulyo dapat meningkatkan kehidupan sosial, menciptakan rasa solidaritas dan dapat menjaga silaturahmi antara sesama masyarakat desa Candimulyo. Adapun nilai keagamaan tradisi haul cengklian dan ndangdoan yaitu mampu meningkatkan ketakwaan manusia kepada Allah SWT. dan memperoleh ilmu agama serta ilmu pengetahuan. Ketakwaan juga dapat dirasakan dengan mengingat orang-orang saleh yang dapat dijadikan uswatun hasanah yaitu mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil.<sup>84</sup>

Esensi ziarah bermula dari tradisi Haul Cengklian dan Ndangdoan sebagai bentuk penghormatan kepada almarhum dan merupakan salah satu cara umat Islam menjaga keimanan dan mengenang kematiannya. Kandungan dari ziarah yaitu dzikir dan tahlil, tujuan dari dzikir dan tahlil adalah untuk meraih rahmat dari Allah SWT. yang biasanya disebut tarekat. Tarekat qadiriyah menurut beberapa ulama memiliki maksud sama, hal itu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan rida Allah. Ciri khas tarekat qadiriyah yaitu dengan melafalkan kalimat tauhid (zikir) "Ia ilaha illa Allah"

---

<sup>84</sup> Suryadi, Wawancara oleh penulis, 19 September, 2022, wawancara 4, transkrip 4.

menggunakan suara lantang. Hal ini mengacu kepada hadis Hadis yang diucapkan oleh Ibnu Abid Dunya dari Abdullah Ibnu Umar. “Faktanya, semuanya memiliki efek pembersihan. Efek pembersihan hati manusia adalah pengingat untuk memanggil nama Allah. Oleh karena itu, saat melantunkan lafaz, “Laa ilaha illa Allah,” harus memusatkan perhatian pada pernapasan dari perut ke ujung kepala.<sup>85</sup>

Dengan demikian membuktikan bahwa kandungan yang terdapat dalam kegiatan tradisi haul sangat berfaedah untuk menaikkan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian masyarakat desa Candimulyo menyadari begitu besar pengaruh cengklian dan ndangdoan terhadap nilai sosial dan nilai keagamaan. Dampak tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat desa Candimulyo, melainkan masyarakat luar desa juga dapat merasakan pengaruh dari tradisi haul, mereka sangat antusias hingga berbondong-bondong untuk menghadiri tradisi haul cengklian dan ndangdoan. Menurut salah satu masyarakat yang rutin tradisi haul bahwasanya, mengikuti tradisi haul dengan tujuan salah satunya berziarah untuk dapat mengingatkan kepada kematian, dan juga sebagai pendorong untuk menapaktisasi perilaku mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil.<sup>86</sup>

Sementara dampak yang diperoleh dari pengajian umum pada saat tradisi haul cengklian dan ndangdoan yaitu, masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan dan ilmu agama dari dakwah yang disampaikan dan bertemu dengan orang-orang saleh yang dapat membuka mata hati dapat membawa ke arah yang lebih baik dan meningkatkan kualitas ibadah. Sikap keagamaan yang dimiliki oleh seseorang dalam beribadah dapat meningkatkan kualitas dan norma agama maupun sosial.<sup>87</sup>

Dengan demikian setelah adanya perintah untuk berziarah kubur, dampak yang dirasakan masyarakat yaitu melalui nilai-nilai yang terkandung dari tradisi haul tersebut, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>85</sup> Samsul Ma’arif, *Maha Guru Syekh Abdul Qadir Jailani* (Yogyakarta: Araska, 2017), 63.

<sup>86</sup> Suryadi, Wawancara oleh penulis, 19 September, 2022, wawancara 4, transkrip 4.

<sup>87</sup> Suryadi, Wawancara oleh penulis, 19 September, 2022, wawancara 4, transkrip 4.

a. Nilai Sosial

Dengan adanya tradisi haul membentuk intensitas dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga dapat dijadikan sarana untuk berbaur dengan masyarakat. Maka akan terjadinya interaksi sosial yang menumbuhkan sikap kebersamaan, gotong royong dan tolong menolong.

b. Nilai Keagamaan

Ada anggapan umum bahwa melakukan kegiatan Haul Tradisi sebagai bagian dari tatanan keagamaan, karena Tradisi Haul memiliki berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Penerapan tersebut dapat dilihat dari banyaknya jemaah salat lima waktu di desa Candimulyo.

c. Nilai budaya

Budaya tradisi haul dalam setiap daerah mempunyai corak masing-masing, dan sudah tidak asing lagi jika banyak dijumpai tradisi haul pada setiap daerah. Maka jika dalam suatu daerah memiliki budaya atau tradisi, hal tersebut dapat menjadi simbol ciri khas daerahnya. Ciri khas budaya yang dimiliki desa Candimulyo yaitu memiliki dua bentuk tradisi haul sekaligus yang dilakukan secara beriringan, yaitu tradisi haul cengklian dan tradisi haul ndangdoan.

d. Nilai Ekonomi

Dengan adanya tradisi haul cengklian dan ndangdoan dapat menambah peluang bagi seluruh masyarakat. Bertambahnya materi yang diperoleh, baik bernilai uang maupun berupa ilmu, Hal tersebut bukan hanya membantu perekonomian masyarakat sekitar, namun juga para pedagang yang berdatangan dari luar desa. Dari hal tersebut dapat dilihat bagaimana berkah yang dapat diambil dari memperingati hari kematian seorang waliullah. Masyarakat sekitar yang memiliki warung klontong dan para pedagang mainan, bakso dan jenang bisa sampai mendapatkan keuntungan hingga 3 juta lebih, karena dalam lingkup desa hal tersebut sudah terbilang cukup banyak.<sup>88</sup>

Dengan demikian para peziarah, baik orang dewasa maupun orang tua lanjut usia lebih serius dalam mengikuti

---

<sup>88</sup> Suryadi, Wawancara oleh penulis, 19 September, 2022, wawancara 4, transkrip 4.

kegiatan tradisi haul. Dampak dari nilai sosial keagamaan tradisi haul cengklian dan ndangdoan dapat dirasakan semua pihak, selain para orang tua, kaum remaja juga dapat merasakan dampaknya. Bahkan para masyarakat yang memiliki bisnis jualan sekitar makam dan para pedagang dari jauh mulai berdatangan untuk ikut memeriahkan tradisi haul cengklian dan ndangdoan.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Materi tradisi haul Cengklian dan Ndangdoan di Desa Candimulyo

Agama merupakan salah satu sumber informasi utama yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Agama juga memiliki makna, peran dan kontribusi yang berharga dalam sejarah kehidupan bangsa Indonesia. Hampir semua bahasa memiliki arahan dan gagasan berbasis nilai yang berakar pada agama. Agama juga mengajarkan spiritualisme yang sangat mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat, menjadikan agama sebagai wadah berbagai bentuk hubungan sosial dan tempat berkumpulnya manusia.<sup>89</sup>

Agama dianggap sebagai bentuk tersendiri yang dapat menjelaskan eksistensi etos kebudayaan, hal tersebut dapat dilihat pada kehidupan secara mendasar sebagai komponen penting terhadap keberadaan manusia, dikarenakan manusia menafsirkan kehidupan yang dilatarbelakangi oleh agama atau sebagai suatu bentuk suci yang diyakini.<sup>90</sup> Semakin berkembangnya agama Islam, sehingga dapat dirasakan keinginan untuk mempribumikan agama baru yang semula jauh dan mengeramatkan tempat-tempat yang baru memeluk Islam, serta dijadikan tanah suci sebagai cermin tanah suci yang kenyataannya semakin jauh sehingga hampir menjadi mitis (mereka yang merasa dirinya terbelenggu oleh kekuatan gaib). Oleh karena itu, di seluruh negeri Islam ditemukan tempat-tempat sakral, seperti halnya makam para wali sebagai bentuk alternatif tak sempurna dari Mekkah. Dikarenakan pelaksanaan ibadah haji tidak semua orang dapat melaksanakannya, maka rukun ibadah haji bagi masyarakat awam lebih banyak

---

<sup>89</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2011), 146.

<sup>90</sup> Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama* (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2015), 87.

dialihkan dengan berziarah ke makam para wali yang mudah dijangkau. Melakukan ziarah beberapa kali mengingatkan kelebihan dari ibadah haji. Ritus-ritus yang dilaksanakan di tempat-tempat ziarah sama dengan ritus yang dilaksanakan di Mekkah, yaitu seperti tawaf di Ka'bah, dan bukti paling mencolok dapat dilihat pada saat melakukan ibadah haji, yaitu semua umat Islam dari berbagai aliran berziarah ke makam Rasulullah SAW, serta meminum air yang berasal dari sumber mata air di tempat-tempat ziarah yang dianggap berhubungan dengan sumur zamzam. Mekkah sebagai kutub peta Islam seolah-olah memancarkan berbagai "cabang" melalui perantara kesucian para wali, maka sangat penting jika sang wali dihubungkan dengan kutub pusat tersebut pada silsilah keturunan maupun silsilah ahli suluk yang dikaitkan dengan Nabi Muhammad SAW.<sup>91</sup>

Diantara negara Arab di daerah Timur Tengah, Mesir merupakan negara yang paling maju dalam menyebarkan tradisi ziarah kubur ke pelosok-pelosok daerah. Baik di Mesir hulu atau hilir, dan di daerah-daerah gurun. Kecondongan orang-orang Mesir yang menyukai ritus-ritus keagamaan dan tradisi sufi sudah tertanam kuat dan melekat.<sup>92</sup> Hal tersebut juga mampu bertahan di lingkungan masyarakat Indonesia yang sampai sekarang masih melestarikan tradisi haul, meskipun dari setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam pelaksanaannya.

Bentuk dari ziarah ke makam para wali merupakan suatu kesepakatan yang istimewa antar pemeluk agama karena adanya titik temu dalam satu lingkup yang sama. Pada umumnya di seluruh negara Islam terdapat makam-makam para wali maupun ulama. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing sudut pandang, bahkan makam keramat yang terletak di daerah temuan benda-benda keramat peninggalan agama kuno sebagai bentuk tanda pengislaman tempat suci lama. Bagaimanapun juga tidak dapat disangkal bahwa gejala kultur ziarah sangat berperan penting dalam penyebaran agama Islam.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Henri Chambert-Loir, Claude Guillot, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), 11.

<sup>92</sup> Henri Chambert-Loir, Claude Guillot, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), 99.

<sup>93</sup> Henri Chambert-Loir, Claude Guillot, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), 16-17.

Tradisi haul yang banyak berkembang seperti perayaan dan ritual terkait dengan kematian, yaitu tahlilan yasinan, dan istigasah, yang saat ini masih menjadi tradisi yang dipandang penting oleh masyarakat muslim tradisional.<sup>94</sup> Sementara tradisi haul di makam para wali yang diulas mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pasca pelaksanaan merupakan unsur pokok dari sufisme populer yang berfungsi sebagai kerangka untuk menyalurkan cinta tak terbatas kepada Allah SWT. Unsur dari makam yang dipakai dalam mengungkapkan cinta, yaitu zikir dan tahlil. Dari dua unsur tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan rasa “Kesatuan”. Zikir memiliki makna pelafalan secara bersama-sama pada beberapa bacaan, seperti pada kalimat syahadat yang memiliki arti “kesaksian”. Dari segi pengagasan tata cara upacara keagamaan, tahlil dimata pelakunya, merupakan manifestasi dari prosesi ritual yang dimaksudkan untuk mengiringi arwah orang yang meninggal dan berdoa bagi mereka untuk pengampunan dosa-dosa mereka. bentuk. Berikan pengampunan dan sukacita penuh dan letakkan di tempat yang tepat. tenang dan sejuk di tempat teduh.<sup>95</sup>

Materi dari tradisi haul dapat dilihat dari serangkaian kegiatan, yaitu manakib, tahlilan, dan yasinan yang dirasakan masyarakat terhadap agama. kadang kala tradisi dipandang berlawanan dengan modernitas, tetapi ada tradisi yang justru dibentuk menjadi lebih modern tanpa menghilangkan makna dari tradisi tersebut.<sup>96</sup>

## 2. Bentuk tradisi haul Cengklian dan Ndangdoan di desa Candimulyo

Penyebaran Islam di Nusantara dilakukan oleh para wali, baik dalam artian Islam sebagai nafas budaya maupun sebagai akidah yang dianut para pemeluknya.<sup>97</sup> Dalam agama Islam

---

<sup>94</sup> Mohamad Iqbal Ahnaf “Tiga Jala Islam Politik di Indonesia: Reformasi, Revolusi Dan Revolusim,” *Wawasan: Jurnal Ilmu Agama dan Sosial* 1, no. 2 (2016), 159.

<sup>95</sup> Fasal Ismail, *NU, MODERATISME, DAN PLURARISME* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 25.

<sup>96</sup> Abdulloh Hanif, “Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger”, *Dialogia Jurnal Studi Islam dan Sosial* 13, no. 1 (2015): 50.

<sup>97</sup> Purwadi, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiriuial* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2006), 20.

tidak ada lembaga berwenang mengesahkan kewalian, namun masyarakat sendiri yang membenarkan seseorang menjadi wali, karena sikap dan teladan para wali tidak ditentukan dalam al-Qur'an atau al-Sunnah. Pada dasarnya, makam para wali bukanlah rumah suci tempat untuk beribadah, melainkan tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah SAW. melalui perantara dengan mendekati kekasih-Nya. Dengan demikian makam para wali sebagai wadah bagi masyarakat untuk mencurahkan perasaan religius secara leluasa, dan makam menjadi tempat untuk menjaga ritus kuno. Aktivitas ziarah menunjukkan keanekaragaman budaya yang terangkum dalam dunia Islam, sedangkan amal ibadah di masjid mencerminkan persatuan dan kesatuan dunia Islam.<sup>98</sup>

Dalam sejarah kewalian, ada beberapa pendapat mengatakan bahwa tidak ada sumber yang jelas mengenai sejarah para wali. Masyarakat menyebut para wali sebagai tokoh yang “ada dalam ketidakhadiran”, yaitu mereka menganggap bahwa para wali masih hidup, masih aktif di dunia fana, dan terlepas dari maut, serta tidak terikat pada waktu. Lapisan masyarakat membentuk suatu paham mengenai para wali sebagai orang yang dimuliakan, meskipun para pengikutnya tidak paham betul mengenai sejarah perjalanan para wali. Perkembangan fenomena para wali sampai sekarang belum dilakukan penelitian secara lebih rinci, hal tersebut dapat dilihat pada setiap masa ditemukan tipe wali yang tidak sama. Para syuhada yang telah gugur membela kebesaran Islam yang telah lama dimuliakan, namun di Mesir makam-makam para pejuang Islam dari abad pertama hijriah lebih menjadi sebuah tanda masuknya desa Kubti yang secara massal memeluk agama Islam dibandingkan dengan fakta keberadaan dari sejarah perjalanan para wali.

Pada abad ke-13, aliran-aliran sufi yang terstruktur mulai muncul, para pendiri tarekat dan para murid terbaik dapat menjadi seorang wali. Sejak saat itu para tarekat menjadi penyokong tak terhenti pada dunia kewalian Islam, dan selama tujuh abad para tarekat terus melahirkan wali-wali yang tersohor.<sup>99</sup> Dikatakan oleh pepatah kuno bahwa, “Allah tidak

---

<sup>98</sup> Henri Chmbert-Loir, dan Claude Guillot, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta 2007), 14.

<sup>99</sup> Henri Chambert-Loir, Claude Guillot, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), 99-100.

memilih orang bodoh sebagai wali, dan apabila hal tersebut terjadi, Dia akan mendidik orang bodoh itu sendiri”. Bistami pernah mengingatkan para ulama al-Zahir, yaitu ulama yang pengetahuannya hanya berdasarkan buku, dengan kalimat istimewa berikut, “Kalian mendapatkan ilmu yang mati dari orang mati, kami memperoleh ilmu hidup dari yang memberi hidup”. Definisi dari Tirmizi bahwa wali-wali yaitu “mereka yang mendapatkan karomah dari Allah SAW”, mereka juga memperlihatkan tanda-tanda kekuasaan Allah SAW. Pernyataan bahwa seorang wali memperoleh ilmu secara langsung, tanpa belajar, sebagai hasil dari kedekatannya dengan Allah SWT.<sup>100</sup>

Ulama dan para wali merupakan pewaris para nabi, warisan nabi sebelum Islam pertama muncul dari Timur Tengah tempat lahirnya agama-agama samawi dunia. Ulama dimata para sufi bukanlah ulama biasa, melainkan ulama yang memiliki makrifat, yaitu mereka yang mencapai tingkat pengetahuan tertentu (makrifat). Pendapat yang menyatakan bahwa para wali menerima warisan spiritual dari para nabi dan menyatakan bahwa nabi atau rasul pada dasarnya adalah seorang wali, hal tersebut dikaitkan dengan ajaran Ibn 'Arabi, syekh besar dari Tanah Andalusia. Maka praktik ziarah kubur di kalangan masyarakat sesuai dengan ideologi para sufi.<sup>101</sup>

Para wali menjadi pemimpin agama Islam di daerah yang mereka tempati, mereka sebagai pelopor dalam menyebarkan dakwah agama Islam di tanah Jawa. Para wali diyakini sebagai orang keramat yang dianggap oleh masyarakat memiliki kelebihan. Para wali merupakan manusia yang sangat dekat dengan Allah, bahkan bisa disebut sebagai kekasih Allah. Eksistensi para wali dan ulama meyakini masyarakat bahwa mereka sebagai mata rantai ajaran Islam yang memiliki sanad dari ajaran nabi.<sup>102</sup> Seperti halnya wali yang telah berdakwah menyebarkan agama Islam di desa Gedur yang sekarang menjadi desa Candimulyo, yaitu mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil. Beliau berdua merupakan senopati, putra ki Ageng Bala dan murid Sunan Ampel yang diutus oleh kerajaan Brwijaya untuk memantau dan berjaga disuatu tempat, apabila

---

<sup>100</sup> Henri Chambert-Loir, Claude Guillot, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), 33.

<sup>101</sup> Henri Chambert-Loir, Claude Guillot, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), 55.

<sup>102</sup> Purwadi, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2006), 17.

bala tentara kerajaan Majapahit yang datang menyerang. Pada waktu itu, kepergian mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil sebagai senopati hanya untuk memantau dan berjaga dari musuh bala tentara kerajaan Majapahit, namun beliau teringat pesan Raden Saleh Rohmat untuk menghampiri api yang berkobar, sehingga sampailah mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil di desa Gedur. Seiring berjalannya waktu di tengah kondisi masyarakat yang minim terhadap agama, mereka memutuskan untuk menyebarkan dakwah agama Islam, karena sikap dan teladan beliau masyarakat dapat dengan mudah menghormati dan menerima ajaran yang mereka sampaikan.

Dengan demikian karena keberkahan dari mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil adanya bentuk dari tradisi haul yang diterima dan amalan-amalan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok yang menjadikan masyarakat akan lebih mudah dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Maka sebagai muslim wajib baginya menyebarkan dakwah kepada mereka yang memiliki keimanan di dalam hati yang kosong untuk menuntun ke jalan yang lurus. Hal tersebut dapat dilihat pada QS. An-Nahl ayat 125, sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk" (QS. An-Nahl 125).<sup>103</sup>

### 3. Dampak nilai-nilai tradisi Haul Cengklian dan Nandangdoan Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Candimulyo

Tradisi ziarah kubur atau tradisi haul yaitu suatu peringatan yang dibenarkan dan tidak ada larangan. Dengan demikian, melaksanakan tradisi haul akan memberi dampak positif bagi umat Islam. Status tradisi haul tidak bisa lepas dari bentuk kegiatan serta berbagai rangkaian acara. Perlu dipahami

<sup>103</sup> Alquran, An-Nahl ayat 125, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Sygma, 1990), 281.

bahwa menjalankan aktivitas keagamaan tidak hanya dengan mengikuti aturan hukum saja dan meninggalkan sesuatu yang makruh, namun perlu dipahami situasi dan budaya yang telah lama berkembang di masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada kitab *al-Adab al Syar'iyah*, karya Ibnu Muflih al-Maqdisi al-Hambili terdapat keterangan sebagai berikut:

وَقَالَ ابْنُ عَقِيلٍ فِي الْفُنُونِ لَا يَنْبَغِي الْخُرُوجُ مِنْ عَادَاتِ النَّاسِ إِلَّا فِي الْحَرَامِ فَإِنَّ الرَّسُولَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ الْكَعْبَةَ وَقَالَ (لَوْلَا حَدِيثَانِ قَوْمِكَ الْجَاهِلِيَّةِ) وَقَالَ عُمَرُ لَوْلَا أَنْ يُقَالَ عُمَرُ زَادَ فِي الْقُرْآنِ لَكَتَبْتُ آيَةَ الرَّجْمِ. وَتَرَكَ أَحْمَدُ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ لِإِنْكَارِ النَّاسِ لَهَا ۞ وَذَكَرَ فِي الْفُصُولِ عَنْ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ وَفَعَلَ ذَلِكَ إِمَامَنَا أَحْمَدُ ثُمَّ تَرَكَهُ بِأَنْ قَالَ رَأَيْتُ النَّاسَ لَا يَعْرِفُونَهُ ۞ وَكَرِهَ أَحْمَدُ قَضَاءَ الْفَوَائِدِ فِي مُصَلَّى الْعِيدِ وَقَالَ: أَخَافُ أَنْ يَفْتَدِيَ بِهِ بَعْضُ مَنْ يَرَاهُ (الإمام الفقيه ابن مفلح الحنبلي ۞ الآداب الشرعية ۞ ٤/٥٧)

Artinya: Imam Ibnu 'Aqil berkata dalam kitab al-Funun bahwa "tidak baik keluar dari tradisi masyarakat, kecuali tradisi yang haram, karena Rasulullah SAW telah membiarkan Ka'bah dan berkata, "seandainya kaummu tidak baru saja meninggalkan masa-masa jahiliyah". Umar berkata: "seandainya orang-orang tidak akan berkata, Umar menambah Al-Qur'an, aku akan menulis ayat rajam di dalamnya". Imam Ahmad bin Hambal meninggalkan dua rakaat sebelum magrib karena masyarakat mengingkarinya. Dalam kitab al-Fushul disebutkan tentang dua rakaat sebelum magrib bahwa imam kami yakni Imam Ahmad bin Hambal pada awalnya melakukannya, namun kemudian meninggalkannya, dan beliau berkata, "aku melihat orang-orang tidak mengetahuinya." Imam Ahmad bin Hambal juga memakruhkan melakukan qada salat di musala pada waktu dilaksanakan salat id (hari raya). Beliau berkata, saya khawatir orang-orang yang melihatnya akan ikut-ikutan melakukannya.

Menurut Ibnu Muflih, jelas dari pernyataan tersebut bahwa tidak baik meninggalkan tradisi masyarakat kecuali dilarang. Seperti halnya tradisi haul bukan suatu yang dilarang, selama ada pembahasan umum dan hadits ulama ijutihad yang membolehkan, maka tetap diperbolehkan. Dikarenakan sudah menjadi kebiasaan, sehingga masyarakat boleh mengikuti ataupun tidak, dengan syarat tidak boleh mencela adat istiadat yang dikhawatirkan dapat menimbulkan perseteruan.<sup>104</sup>

Adapun dalil yang memperbolehkannya tradisi haul atau ziarah kubur yaitu, sebagai berikut:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُورُوهَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمَعُ الْعَيْنَ، وَتُذَكِّرُ الْآخِرَةَ، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

Artinya: “Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi sekarang berziarahlah kalian, sesungguhnya ziarah kubur dapat melunakkan hati, menitikkan (air) mata, mengingatkan pada akhirat, dan janganlah kalian berkata buruk”. (HR.Hakim).<sup>105</sup>

Dengan demikian setelah adanya perintah untuk berziarah kubur, dampak yang dirasakan masyarakat yaitu melalui nilai-nilai yang terkandung dari tradisi haul tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Sosial

Dengan adanya nilai kearifan lokal yang berbasis sosial masyarakat pada penyelenggaraan tradisi haul dapat mempersatukan kerukunan, kesatuan, kerjasama dalam melestarikan nilai gotong royong dan menghilangkan sifat individualisme.

b. Nilai Keagamaan

Nilai keagamaan pada saat tradisi haul merupakan ungkapan untuk mengenang dan menghormati jasa wali Allah sebagai tokoh penyebar agama Islam. Dalam hal ini pelaksanaan tradisi haul tentunya mengandung aspek religi bagi para pelaku tradisi. Terdapat berbagai tujuan dan manfaat dalam melaksanakan tradisi haul, seperti mencari barokah dari ulama, sebagai perantara dalam memanjatkan

<sup>104</sup> Zikri Darussamin, Rahman, *Merayakan Khilafiah Menuai Rahmat Ilahiah* (Yogyakarta: LKiS, 2017), 171-172.

<sup>105</sup> Nuonline <https://islam.nu.or.id/syariah/anjuran-melaksanakan-ziarah-kubur-Lbafy#>,” 22 Februari 2023.

doa agar dalam hidupnya senantiasa dalam lindungan-Nya dan kelak mendapat ketenangan dan keselamatan dalam perjalanan hidupnya.

c. Nilai budaya

Nilai budaya tradisi haul merupakan salah satu bentuk wujud dari kebudayaan yang dimiliki desa Candimulyo. Tradisi yang sampai saat ini masih dikembangkan ini merupakan warisan budaya dari zaman dahulu dan diwariskan ke generasi saat ini agar keberadaan tradisi masih terjaga sampai ke generasi berikutnya. Tradisi haul mengandung nilai luhur yang digunakan sebagai pedoman hidup bagi masyarakat. Dalam mengelola tradisi masyarakat dapat menjaga persatuan, kebersamaan, gotong royong dan solidaritas antar sesama.

d. Nilai Ekonomi

Adanya tradisi haul memiliki dampak positif dalam nilai ekonomi. Pada saat tradisi haul berlangsung, tidak hanya peziarah yang ikut serta meramaikan tradisi haul ini. Melainkan terdapat para pedagang yang berperan penting dalam meramaikan acara tradisi. Melihat suasana tradisi semakin berkembang, membuat masyarakat Desa Candimulyo memanfaatkan situasi keramaian dengan meningkatkan perekonomian penduduk dengan berjualan makanan area makam.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Wahyu Sukmawati, dkk, “Nilai Kearifan Lokal Tradisi Haul Jumat Kliwon Di Makam Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kendal”, *SOSIOLIUM* 5, no. 1, (2023), 89.